

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SATWA PRIMA UTAMA**  
(Studi pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)

**Djodi Setiawan, S.E.,M.M.,Ak.,CA.**  
**Nia Candra Kurniasih, S.Ak.**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama Periode 2011-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2,844 < 2,57058$ ) dengan signifikansi  $0,036 < 0,05$  dan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya tenaga kerja terhadap laba bersih, ini dibuktikan dengan hasil uji  $t$  dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,465 > 2,57056$ ) dan signifikansi ( $0,007 < 0,05$ ). Dan berdasarkan hasil uji  $F$  menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$   $11,223 > 5,79$ , berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih periode 2011-2018.

**Kata kunci : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Laba Bersih.**

**1. Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai potensi kekayaan alam yang melimpah hal ini dapat dilihat dengan tingginya keanekaragaman hayati, dan potensi kekayaan alam lainnya yaitu letak negeri ini yang berada di antara garis khatulistiwa sehingga mempunyai iklim yang tropis. Kekayaan alam tersebut menjadi salah satu modal dalam pengembangan sektor pertanian terutama subsektor peternakan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pemenuhan gizi, maka kebutuhan akan makanan dan minuman yang mengandung banyak protein seperti telur, daging, dan susu juga semakin meningkat tajam. Kenyataan ini menuntut adanya usaha-usaha pemberdayaan peternakan dalam rangka mengimbangi permintaan akan produk-produk yang dihasilkan.

Meskipun secara global kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini masih belum menunjukkan suatu perubahan yang berarti, namun bisnis peternakan masih merupakan bisnis yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan bagi para pengusaha. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan. Dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektifitas kerja. Kebijaksanaan tersebut dapat berupa perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi misalnya: perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan.

Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah

laba yang diperolehnya pada periode tertentu. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal (Soemarso, 2013:227). Agar diperoleh laba yang sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Laba perusahaan antara lain perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur akan ditentukan oleh berapa besar biaya produksi yang dikeluarkannya. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Biaya produksi memiliki hubungan yang negatif dengan laba. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba naik. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/1996, mengenai petunjuk pelaksanaan pembinaan usaha peternakan ayam ras, diantaranya mengenai tata cara pelaksanaan program kemitraan oleh perusahaan. Kemitraan tidak terbatas pada bentuk Peternakan Inti Rakyat (PIR) tapi juga dapat dalam bentuk pengelola maupun penghela. Kebijakan ini sebagai upaya pemerintah untuk mendorong usaha peternakan rakyat. Melalui kemitraan diharapkan dapat terjadi suatu simbiosis yang saling menguntungkan antara perusahaan peternakan dengan peternakan rakyat. Pola kemitraan dilakukan yaitu perusahaan peternakan menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi peternakan rakyat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT. Satwa Prima Utama (Studi Kasus pada RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penelitian ini bermaksud untuk menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul dari fenomena yang timbul pada objek penelitian. Pertanyaan tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih di PT. Satwa Prima Utama.
2. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba bersih di PT. Satwa Prima Utama.
3. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih di PT. Satwa Prima Utama.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, mengolah dan menginterpretasikan untuk dijadikan sebagai karya tulis berupa skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Bale Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

- 1) Seberapa besar pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Laba Bersih di PT. Satwa Prima Utama dari tahun 2011-2018.
- 2) Seberapa besar pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Bersih di PT. Satwa Prima Utama dari tahun 2011-2018.
- 3) Seberapa besar pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Bersih di PT. Satwa Prima Utama dari tahun 2011-2018.

**Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama| Djodi Setiawan, Nia Candra Kurniasih**

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Kegunaan dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Bagi Peneliti  
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Bale Bandung. Dan menambah wawasan tentang Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih yang pada dasarnya merupakan latihan teknis untuk mengaplikasikan pemahaman terhadap teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek atau aplikasi lapangan.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan analisis yang sejenis.
3. Bagi instansi  
Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan PT. Satwa Prima Utama dan RJ Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.
4. Bagi Pihak Lain  
Dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi pihak lainnya yang membutuhkan untuk menambah pengetahuan sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

## **2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan**

Pengertian akuntansi keuangan menurut para ahli : Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2008:2) dalam bukunya Akuntansi *Intermediate* mengemukakan bahwa : “Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

Menurut Martani (2012:8) mengemukakan bahwa : “Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).”

#### **2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:1) mengemukakan bahwa : “Akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan serta analisis terhadap macam-macam biaya yang berhubungan dengan aktifitas atau kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar, dkk (2014:17) yaitu : “Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

#### **2.1.3 Biaya Bahan Baku**

Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Mardiasmo (2007:45) adalah : “Nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan Biaya Bahan Baku.”

Menurut Horngren, dkk (2008:43) mengemukakan bahwa : “Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.”

### 2.1.4 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) mengemukakan bahwa: “Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.”

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:32), mengemukakan bahwa : “Biaya tenaga kerja adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada para pelanggan”.

### 2.1.5 Laba Bersih

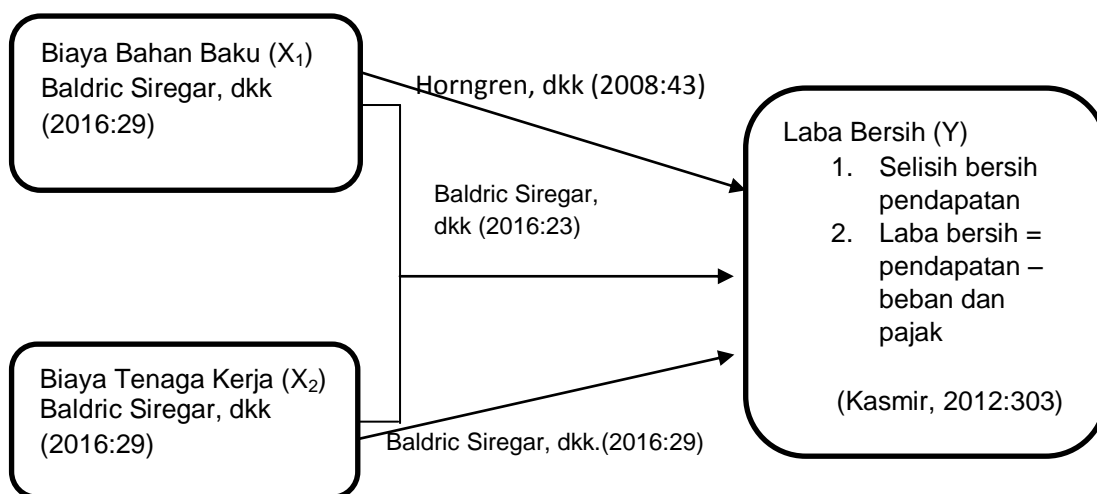
Pengertian laba bersih menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa : “Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.”

Kemudian menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih adalah: “Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.”

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa : “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.”

Berikut bagan paradigma penelitian :



**Gambar 1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama.
- 2) Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama.
- 3) Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama.

### **3. Objek dan Metode Penelitian**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2018:13) dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*" pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : "Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai judul penelitian yang telah dipilih, maka objek dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan laba bersih PT. Satwa Prima Utama periode 2011-2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) dalam bukunya "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", yaitu : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan dari tahun 2011-2018 yang diperoleh langsung dari PT. Satwa Prima Utama.

#### **3.3 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Begitupun seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2013:275) mengemukakan bahwa : "Analisis regresi ganda digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2".

##### **3.3.2 Analisis Koefisien Korelasi**

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

##### **3.3.3 Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  (Biaya Bahan Baku),  $X_2$  (Biaya Tenaga Kerja) terhadap variabel  $Y$  (Laba Bersih) Pada PT. Satwa Prima Utama.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika  $KD$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika  $KD$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

#### **3.4 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012:64) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* mendefinisikan : "Hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat dampak yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

### 3.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Setelah menghitung nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien negatif, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
3. Jika nilai  $t - sig < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Kemudian membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

### 3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Menurut Sugiyono (2013:235).

Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk koefisien negatif, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Jika nilai  $F - Sig < \alpha 0,5$  maka  $H_0$  ditolak.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.4558	7.9348		1.192	.287					
biaya bahan baku	-.209	.073	-.982	-2.844	.036	.302	-.786	-.543	.306	3.270
biaya tenaga kerja	5.415	1.213	1.541	4.465	.007	.723	.894	.852	.306	3.270

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Pengelolaan data dengan IBM SPSS Versi 17.

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

**Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama| Djodi Setiawan, Nia Candra Kurniasih**

$$Y = 9,455 + -0,209X_1 + 5,415X_2$$

Keterangan :

- Konstanta dengan nilai 9,455 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Laba Bersih adalah sebesar 9,455.
- $b_1$  sebesar -0,209 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Biaya Bahan Baku sebesar 1% tidak diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar -0,209 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- $b_2$  sebesar 5,415 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Tenaga Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 5,415 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

#### 4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel  $X_1$  dengan Y**  
**Correlations**

Control Variables			laba bersih	biaya bahan baku
biaya tenaga kerja	laba bersih	Correlation	1.000	-.786
		Significance (2-tailed)	.	.036
		Df	0	5
	biaya bahan baku	Correlation	-.786	1.000
		Significance (2-tailed)	.036	.
		Df	5	0

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 17.

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel  $X_2$  dengan Y**  
**Correlations**

Control Variables			laba bersih	biaya tenaga kerja
biaya bahan baku	laba bersih	Correlation	1.000	.894
		Significance (2-tailed)	.	.007
		Df	0	5
	biaya tenaga kerja	Correlation	.894	1.000
		Significance (2-tailed)	.007	.
		Df	5	0

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 17.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Korelasi Ganda (R)**

#### Model Summary<sup>d</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 <sup>a</sup>	.818	.745	4.3998

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya bahan baku

b. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Pengelolaan data dengan IBM SPSS Versi 17

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi parsial antara Biaya Bahan Baku dengan Laba Bersih apabila Biaya Tenaga Kerja dibuat tetap (konstan) adalah sebesar -0,786. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan Biaya Bahan Baku tidak diikuti oleh kenaikan Laba Bersih dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b. Korelasi parsial antara Biaya Tenaga Kerja dengan Laba Bersih apabila Biaya Bahan Baku dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,894. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Biaya Tenaga Kerja akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- c. Korelasi ganda antara Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja secara simultan dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,904. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.

#### 4.1.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 <sup>a</sup>	.818	.745	4.3998

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya bahan baku

b. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Pengelolaan data dengan IBM SPSS Versi 17

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,818. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,818 (81,8%). Artinya laba bersih dipengaruhi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja sebesar 81,8%.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Bersih

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.4558	7.9348		1.192	.287
biaya bahan baku	-.209	.073	-.982	-2.844	.036
biaya tenaga kerja	5.415	1.213	1.541	4.465	.007

a. Dependent Variable: laba bersih



**Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama| Djodi Setiawan, Nia Candra Kurniasih**

Sumber : Pengelolaan data dengan IBM SPSS Versi 17

1. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independen Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) adalah sebesar -2,844 dengan signifikansi 0,036 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 5 ( $n-3 = 8-3$ ) adalah 2,57058 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-2,844 < 2,57052$ ) dan taraf signifikansi (0,036) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama.
2. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independen Biaya Bahan Baku ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,465 dengan signifikansi 0,007 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 5 ( $n-3 = 8-3$ ) adalah 2,57058 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,465 > 2,57052$ ) dan taraf signifikansi (0,007) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama.

**4.2.2 Pengaruh secara simultan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih**

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.34318	2	2.17118	11.223	.014 <sup>a</sup>
	Residual	9.67417	5	1.93517		
	Total	5.31018	7			

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya bahan baku

b. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Pengelolaan data dengan IBM SPSS Versi 17

Dilihat dari tabel tersebut, maka nilai  $F_{hitung}$  adalah 11,223 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu 5 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 5,79. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian dari tabel ANOVA<sup>b</sup> diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

**5. Simpulan dan Saran**

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara biaya bahan baku terhadap laba bersih mempunyai hubungan negatif yang sangat rendah dan tidak signifikan. Hal ini berarti biaya bahan baku tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama periode 2011 sampai dengan 2018.
2. Variabel biaya tenaga kerja menunjukkan mempunyai hubungan positif yang kuat dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Satwa Prima Utama periode 2011

sampai dengan 2018. Biaya tenaga kerja ini mengalami fluktuatif cenderung meningkat, peningkatan biaya tenaga kerja terjadi karena kinerja pegawai dalam menjalankan kegiatan produksi.

3. Secara simultan variabel bebas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan.

## **5.2 Saran**

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk penggunaan biaya bahan baku cukup baik dan terus meingkat dari tahun ke tahunnya, walupun tidak signifikan peningkatannya. Maka dari itu peneliti ingin memberikan saran kepada perusahaan untuk memeriksa dan memisahkan bahan baku sesuai kualitas dan kuantitas yang akan dimasukkan kedalam proses produksi dan mengendalikan atau memperhitungkan dengan teliti pemakaian biaya produksi, serta lebih berhati-hati dalam pemakaian biaya bahan baku.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk penggunaan biaya tenaga kerja cukup baik dan terus meingkat dari tahun ke tahunnya, walupun tidak signifikan peningkatannya. Maka dari itu peneliti ingin memberikan saran kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan sumber daya manusia yang dimiliki agar proses produksi berjalan dengan lancar dan memberikan arahan maupun pelatihan kerja kepada semua karyawan.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk perkembangan tingkat laba yang dimiliki perusahaan cenderung naik turun, maka dari itu penulis ingin memberikan saran untuk senantiasa menghemat biaya produksi (biaya bahan baku & biaya tenaga kerja) agar pencapaian laba perusahaan maksimal.
4. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya adalah mempertimbangkan variabel lainnya yang tidak diteliti pada skripsi ini seperti penanganan biaya produksi, penetapan harga pokok produk, biaya *overhead* pabrik atau turunan dari variabel yang di bahas pada skripsi ini seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

## **Daftar Pustaka :**

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta. Erlangga.
- Horngren, Charles T, Walter T, Harrison and Linda Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi ke-6. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit UMM Press. Malang.
- Mardiasmo. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Yogyakarta.
- Martani Dwi, Veronica NPS Sylvia, Wardhani Ratna, Farahmita Aria, Tanujaya Edward. 2012. Salemba Empat. Jakarta.
- Siregar, Baldric Suropto, dkk. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.